

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap bayi baru lahir dikaruniai kemampuan untuk dapat mencari puting susu ibunya dengan usahanya sendiri. Hal tersebut dapat terjadi bila tubuh bayi dibersihkan sesegera mungkin dan dengan cara yang benar, yaitu seluruh badan dan kepala kecuali tangan bayi. Setelah itu bayi diletakkan di atas dada atau perut ibu dan dibiarkan untuk mencari puting susu ibu dengan usahanya sendiri. Selama proses ini berlangsung, bayi akan mencium bau air ketuban yang ada pada tangannya yang mana bau air ketuban tersebut memiliki bau yang sama dengan puting susu ibu. Setelah bayi berhasil menemukan puting susu, untuk pertama kalinya bayi akan menyusui pada ibunya. Kegiatan tersebut dinamakan dengan Inisiasi Menyusui Dini atau disingkat IMD (Astuti, et al., 2015).

Inisiasi Menyusui Dini memiliki banyak manfaat diantaranya bayi akan mendapatkan ASI pertama (kolostrum) yang sangat penting untuk tumbuh kembang dan menjaga kekebalan tubuh bayi sehingga dapat terhindar dari resiko kematian akibat dari kekebalan tubuhnya yang masih sangat rentan dengan dunia luar. Pelaksanaan IMD tidaklah mudah untuk dilakukan dan salah satu penyebabnya adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu maupun keluarga tentang manfaat penerapan IMD (Maryunani, 2012)

Menurut *survey* WHO yang dilakukan oleh Takahashi, et al (2017) bahwa proporsi Inisiasi Menyusui Dini secara keseluruhan di dunia berkisar antara 17,7% sampai 98,4% dengan persentase paling rendah di negara Peru (17,7%), Ekuador (20,1%) dan Filipina (39,9%). Sedangkan persentase tertinggi terdapat di negara Angola (98,4%), Kuba (89,2%) dan Sri Lanka (88,5%).

Di Indonesia menurut Riskesdas, persentase pelaksanaan IMD adalah sebanyak 42,7% dan di provinsi Sumatera Selatan sebesar 48,1%. Angka tersebut masih jauh dari target Nasional yaitu sebesar 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Kaban, 2017) diketahui bahwa ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di RSUD Sundari Medan bulan Februari tahun 2015 dari 10 ibu hamil yang diwawancarai hanya 2 orang ibu hamil yang mengetahui tentang inisiasi menyusui dini dan 8 orang ibu hamil tidak mengetahuinya. Dan hasil penelitian diketahui bahwa, dengan total 65 sampel sebanyak 42 orang (64,6%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dan sebanyak 10 orang atau (15,4%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai IMD.

Hasil penelitian (Kaban, 2017) tersebut menunjukkan bahwa pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan para ibu hamil untuk mengetahui tentang inisiasi menyusui dini. Bagi pihak keluarga diharapkan untuk memberikan dukungan pada ibu hamil agar dapat termotivasi untuk melakukan inisiasi menyusui dini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Kelurahan Talang Betutu Palembang pada tanggal 12-15 Mei 2018, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 5 orang ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan diketahui bahwa 4 ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan 1 ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hal ini diakibatkan karena pada saat diadakan kegiatan di posyandu hanya dilakukan penimbangan dan pemberian suntikan pada bayi tanpa ada penyuluhan kesehatan berkaitan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan saat masa kehamilan setiap ibu yang melakukan pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) tidak pernah diberikan informasi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Para ibu hanya disarankan untuk membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang diberikan oleh petugas Puskesmas Talang Betutu. Dari 5 ibu tersebut juga diketahui bahwa hanya 3 ibu yang ditemani di dalam ruang persalinan selama proses persalinan berlangsung sedangkan 2 lainnya hanya menunggu di luar ruangan karena suami yang tidak berani melihat proses persalinan dan masuk ketika ingin mengazankan anaknya. Diketahui juga bahwa hanya 2 ibu yang ditemani oleh ibunya saat proses persalinan.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Kelurahan Talang Betutu Palembang tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Talang Betutu Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas tentang pentingnya mengetahui apa itu Inisiasi Menyusui Dini pada ibu bersalin sehingga dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Talang Betutu Palembang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Talang Betutu Palembang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Talang Betutu Palembang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga tentang penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Talang Betutu Palembang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tentang penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Talang Betutu Palembang.

- d. Diketahui gambaran usia, pendidikan, pekerjaan dan status obstetri pada ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Talang Betutu Palembang.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap penerapan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Talang Betutu Palembang.
- f. Diketahui hubungan dukungan keluarga terhadap penerapan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Talang Betutu Palembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Ibu dan Keluarga**

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar para ibu mengetahui pentingnya penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan bagi pihak keluarga turut terlibat untuk menyukseskan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan memberikan dukungan pada ibu.

##### **2. Kader Kesehatan Posyandu di Kelurahan Talang Betutu**

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar para kader kesehatan posyandu di wilayah kerja Kelurahan Talang Betutu untuk lebih memahami tentang pentingnya penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ikut terlibat untuk menyukseskan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bagi para ibu.

### 3. Kelurahan Talang Betutu

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar pihak kelurahan ikut terlibat dalam menyukseskan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

### 4. Bidang Ilmu Keperawatan Maternitas

Memberikan informasi terutama pada bidang keperawatan maternitas tentang manfaat meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu hamil dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa/i Fakultas Ilmu kesehatan Unika Musi Charitas.

### 5. Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pemahaman, pengalaman nyata bagi peneliti dan mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu Hamil.

### 6. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dihadapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk peneliti lebih lanjut mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu Hamil.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Keperawatan Maternitas. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap penerapan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Kelurahan Talang Betutu Palembang yang akan diteliti pada bulan Mei-Juni 2018 dengan sampel adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan desain *survey analitic*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket berisikan kuesioner kepada responden.



## F. Penelitian Terkait

**Tabel 1.1 Penelitian Terkait**

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Widodo, Hariadi, Mahpola, Juriyah 2014 Volume : 5 (2)	Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Bidan dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini.	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif 2. Variabel Independen: Pengetahuan 3. Jenis Pendekatan: <i>cross sectional</i>	1. Variabel Independen: Sikap 2. Desain Penelitian: observasional 3. Teknik Sampling : <i>Total Sampling</i> 4. Populasi : bidan
2.	Raharjo, Bambang Budi 2014 Volume : 10 (1) ISSN : 1858-1196	Profil Ibu dan Peran Bidan dalam Praktik Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif	Faktor-faktor ibu yang berhubungan dengan praktik IMD adalah pengetahuan dan sikap ibu terkait IMD dan ASI eksklusif.	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif 2. Jenis Pendekatan : <i>cross sectional</i>	1. Teknik Sampling: <i>Total Sampling</i> . 2. Jenis analisis data : Univariat
3.	Kaban, Nurhaida Br 2017 Volume : 15 (30) p-ISSN : 1693-1157 e-ISSN : 2527-9041	Inisiasi Menyusui Dini	Mayoritas pengetahuan ibu primigravida tentang Inisiasi Menyusu Dini kurang dan minoritas baik.	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif 2. Jenis Pendekatan : <i>cross sectional</i>	1. Teknik Sampling: <i>simple random sampling</i> . 2. Jenis analisis data: Univariat 3. Desain penelitian: deskriptif.



## G. Definisi Istilah Kata Kunci

### 1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau *knowledge* yang berarti manusia mengetahui arti atau maksud dari suatu objek (Notoatmodjo, 2012).

### 2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bentuk dorongan atau bantuan yang diberikan oleh sekumpulan individu yang hidup dalam satu atap karena saling membutuhkan dan memiliki hubungan darah, adopsi atau perkawinan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008) ; (Mubarak, et al., 2012).

### 3. Air Susu Ibu (ASI)

Air Susu Ibu (ASI) adalah merupakan makanan bayi yang paling utaman khususnya saat bulan-bulan pertama setelah kelahirannya (Rohan & Syoto, 2013).

### 4. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) atau *Early Initiation of Breastfeeding* merupakan keadaan dimana bayi mulai menyusui sendiri sesegera mungkin setelah dilahirkan (Roesli, 2008).